

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBASIS *OUTDOOR LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 6 MEDAN

Ayu Irani<sup>1</sup>, Mutia Febriyana<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>2</sup>  
Pos-el: iraniayu3@gmail.com<sup>1</sup>, ayu061866@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada masalah guru yang masih kurang inovatif dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu menguji model *Mind Mapping* berbasis *Outdoor Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas X SMK Negeri 6 Medan. Metode penelitian adalah PTK. PTK memiliki tiga ciri pokok yaitu sebagai berikut: (1) *Mind mapping*, (2) Kolaboratif, (3) Reflektif. RPP guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur dari puisi berupa tema, tipografi, rima, majas, nada, rasa dan amanat. Penerapan metode *mind mapping* berbasis *outdoor learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi. Peningkatan kualitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada nilai rata-rata aktivitas siswa di dalam kelas. Pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 70, dan siklus 2 nilai rata-rata sebesar 86,32 dengan persentase keberhasilan pada siklus I sebesar 65% sedangkan siklus 2 meningkat hingga 100%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kinerja guru dalam pembelajaran dengan memahami tingkat kecerdasan siswa, memberikan motivasi, merumuskan tujuan belajar, melaksanakan aktivitas pengajaran, melaksanakan penilaian, dan melaksanakan komunikasi interpersonal, sehingga memperoleh nilai pada siklus I sebesar 70 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai 86,32 dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Menulis Puisi, *Outdoor Learning*, *Mind Mapping*.

## ABSTRACT

*This research focuses on the problem of teachers who are still not innovative in applying learning models, so that students feel bored and less interested in learning Indonesian. The purpose of this study was to test the Outdoor Learning-based Mind Mapping model to improve the poetry writing skills of class X students of SMK Negeri 6 Medan. The research method is PTK. PTK has three main characteristics, namely as follows: (1) Mind mapping, (2) Collaborative, (3) Reflective. The teacher's RPP explains the material regarding the elements of poetry. The application of the mind mapping method based on outdoor learning can improve the quality of the learning process of writing poetry. Improving the quality of student learning can be seen in the average value of student activity in the class. In cycle I with an average student score of 70, and cycle 2 the average value was 86.32 with the proportion of success in cycle I of 65% while cycle 2 increased to 100%. This increase is inseparable from the teacher's performance in learning by understanding the level of intelligence of students, providing motivation, formulating learning objectives, carrying out teaching activities, carrying out assessments, and carrying out interpersonal communication, thus obtaining a score in cycle I of 70 in the sufficient category, while in cycle 2 experienced an increase reaching 86.32 with a very good category.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Writing Poetry, *Outdoor Learning*, *Mind Mapping*.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Manusia tidak akan berkembang jika tanpa pendidikan, perkembangan yang dimaksud dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, menjadi orang yang berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan sangat penting bagi suatu negara yaitu guna memajukan negara tersebut.

Melalui pendidikan, pembangunan negara dapat tercapai dengan baik. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada Kurikulum 2013 memuat beberapa standar kompetensi yang berisi pada pengembangan kemampuan menulis, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi. Nur'aini (2008, h. 30), Puisi adalah puisi karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna.

Puisi erat kaitannya dengan penggunaan kosakata yang dituangkan dalam sebuah wujud ekspresi atau penuangan perasaan. Oleh karena itu, penggunaan kosakata atau pilihan kata dalam menulis puisi harus singkat, padat, dan bermakna. Penerapan model pembelajaran yang kreatif, inspiratif, menyenangkan, dan membangkitkan minat dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya agar aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi menjadi optimal.

Dari permasalahan tersebut, guru sangat diharuskan untuk menarik minat siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Apabila model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan membosankan maka yang terjadi adalah minat belajar siswa terhadap pelajaran

menjadi rendah. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran ditandai dengan kurangnya semangat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keadaan seperti ini jika terus dibiarkan, maka akan menghambat perkembangan kemampuan berpikir siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Roslinansah Sitorus, S.Pd., guru Bahasa Indonesia X SMK Negeri 6 Medan pada tanggal 22 Februari 2023, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran masih kurang inovatif dan bervariasi karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Guru lebih sering menggunakan buku pegangan guru untuk digunakan sebagai sumber belajar siswa, menggunakan model konvensional dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan semester gasal mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Djamarah dan Zain (2010, h. 107) pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 75% siswa dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Hamdani (2011, h. 60) juga menerangkan bahwa siswa dapat dinyatakan tuntas apabila hasil belajar yang dicapainya lebih dari 75% secara individu dan lebih dari 85% secara keseluruhan jumlah siswa. Dari 32 siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan, 40% siswanya tidak tuntas KKM atau 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 19 siswa yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada kelas X SMK Negeri 6 Medan yang berjumlah 32 siswa, 44% siswanya tidak tuntas KKM atau hanya 15 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 17

siswa yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan belum memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%.

Model pembelajaran yang dianggap bisa menjadi alternatif dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan yaitu dengan menerapkan model *Mind Mapping*. Fathurrohman (2015, h. 206) mendefinisikan *Mind Mapping* sebagai suatu cara untuk menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dengan menghubungkan topik sentral dalam bentuk kata kunci, gambar, dan warna. Sehingga informasi yang dipelajari dapat diingat secara cepat dan efisien. *Mind Mapping* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam belajar, berpikir, maupun merencanakan kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yakni aktif, suka dengan hal-hal baru, dan senang berimajinasi. Siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran ini membebaskan siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan menggali ide-ide kreatifnya dalam bentuk peta pikir (bagan), gambar, ataupun simbol-simbol.

Berpedoman pada *Mind Mapping* yang telah dibuat, siswa dapat dengan mudah merangkai dan mengembangkan kata kunci menjadi larik puisi. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa dalam mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran. Kelebihan model *Mind Mapping* akan lebih optimal jika digabungkan dengan media gambar. Media gambar dapat

merangsang imajinasi siswa dalam memunculkan ide-ide kreatif dalam pemikirannya. Penggunaan media gambar diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian relevan yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riana dan Setiadi pada Jurnal Dinamika Sosial Budaya Volume 18 Nomor 1 tahun 2016, dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya Semarang*". Hasil penelitian di SMK Swadaya Semarang kelas XII akuntansi yaitu adanya peningkatan dalam pembelajaran. Pada tahap prasiklus belum menggunakan model *Mind Mapping* dengan ketuntasan peserta didik yang hanya mencapai 21%. Hasil data pada siklus I yang sudah menggunakan model *Mind Mapping* juga belum dikatakan berhasil karena peserta didik yang tuntas hanya 55,56%, sedangkan pada tahap siklus II yang menggunakan model *Mind Mapping* sudah dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan sudah lebih dari target minimal yang ditentukan oleh peneliti (75% tuntas). Simpulan dalam penelitian ini adalah peneliti berhasil melakukan penelitian terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru melalui menerapkan model *Mind Mapping* pada materi pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan fakta yang dijumpai di lapangan tersebut, peneliti terinspirasi untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan

kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

Keterampilan Menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (2008, h. 3) mengemukakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Susanto (2016, h. 249), menulis pada dasarnya merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya, yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis yang dibawa sejak lahir. Kompetensi menulis hanya dapat dicapai dengan banyak berlatih.

Santoso, dkk (2017, h. 5.8) dalam kegiatan menulis siswa dapat terus berlatih untuk: (1) menggali dan mengolah ide, (2) menuangkan ide ke dalam bentuk kata, frasa, kalimat, dan paragraf, (3) menuangkan ide ke dalam karangan tertentu, dan (4) menuangkan ide ke dalam gaya menulis tertentu. Siswa juga dapat diasah untuk selalu berpikir kritis terhadap persoalan di dalam lingkungannya. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menuangkan segala ide dan bertanggung jawab penuh atas tulisannya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan secara tidak langsung, dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi memerlukan latihan yang baik dan terus-menerus. Menulis bagi siswa adalah

mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami melalui karya sastra seperti puisi. Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran apresiasi sastra yang harus dipahami oleh siswa X SMK Negeri 6 Medan. Menulis puisi hendaklah memperhatikan beberapa unsur agar puisi lebih menarik untuk dibaca dan bermakna.

*Mind Mapping* merupakan model pembelajaran pencatatan kreatif yang dibuat menjadi bagan dengan mengkombinasikan warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang selaras dengan cara kerja otak. Buzan (2012, h. 4), *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran. Sedangkan menurut Swadarma (2013, h. 2), *Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk pesan. Pengertian *Mind Mapping* menurut Windura (2013, h. 12), yaitu sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak secara alami, mengeluarkan seluruh potensi otak yang masih tersembunyi, dan mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak pada saat belajar dan berpikir. Sedangkan menurut Fathurrohman (2015, h. 206), *Mind Mapping* sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dengan menghubungkan topik sentral dalam bentuk kata kunci, gambar, dan warna. Sehingga informasi yang dipelajari dapat diingat secara cepat dan efisien. *Mind Mapping* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan otak secara keseluruhan. Masing-masing belahan otak memiliki spesialisasi kemampuan yang berbeda. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, linier, dan rasional. Cara berpikir otak

kiri sesuai dengan tugas-tugas teratur, verbal, menulis, membaca, menempatkan detail, dll. Sedangkan cara kerja otak kanan cenderung acak, intuitif, dan holistik seperti perasaan, emosi, kreativitas, kepekaan warna, visualisasi, dll. Dalam standar proses pendidikan, belajar adalah memanfaatkan kedua belahan otak secara seimbang. *Mind Mapping* berbentuk visual atau gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan, dan didiskusikan bersama. dengan menggunakan *Mind Mapping* aktivitas otak kanan siswa yang lebih dominan, hal ini membuat siswa lebih kreatif dan bersemangat ketika proses pembelajaran.

Keunggulan Model *Mind Mapping* menurut Swadarma (2013, hal. 9) yaitu: a) meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, b) memaksimalkan sistem kerja otak, c) saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, d) memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan. Windura (2013, hal. 14) menyatakan bahwa, siswa dapat menggunakan *Mind Mapping* untuk mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, dll. Sedangkan menurut Buzan (2012, hal. 6), *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam beberapa hal antara lain: merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, serta dapat melihat gambar secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, model *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran untuk merangsang imajinasi siswa menggunakan pemetaan pikiran. Penerapan model *Mind Mapping* membantu siswa agar bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru

harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan ide dan membangun sendiri pengetahuannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas, peneliti mengkaji dan merefleksikan pembelajaran dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan yang muncul. Eliot dan Damayanti (2007) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Seluruh prosesnya yang meliputi penelaahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak pelaksanaan. Sehingga peneliti menilai banyak kesesuaian antara masalah, proses penelitian dan masalah yang ditemukan di lapangan dan hal ini yang menjadi alasan penggunaan metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan sebagai metode penelitian.

Terdapat beberapa alasan mengapa PTK digunakan sebagai metode pemecahan masalah dalam penelitian. Sanjaya (2009) mengemukakan penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok yaitu PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh seorang guru dan siswanya. Jadi kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (practise driven) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (action driven).

Kolaboratif, upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi harus berkolaborasi dengan guru.

Reflektif, PTK memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian eksperimen, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur dari puisi berupa tema, tipografi, rima, majas, nada, rasa dan amanat. Penerapan metode mind mapping berbasis outdoor learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi. Peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata aktivitas siswa di dalam kelas.

#### Pembahasan

Tindakan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan (2 x 45 Menit) pada hari Senin 13 Maret 2023 jam ke 5-6. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) tahap perencanaan (Planning), (2) implementasi tindakan (action), (3) observasi (Observation), (4) tahap refleksi (reflektion). Berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur dari puisi berupa tema, tipografi, rima, majas, nada, rasa dan amanat. Penerapan metode mind mapping berbasis outdoor learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata aktivitas siswa di dalam kelas. Hasil pengamatan yang dilakukan tindakan pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 70 dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,32 dengan persentase keberhasilan pada siklus I sebesar 65% sedangkan pada siklus 2 meningkat hingga 100%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kinerja guru dalam pembelajaran menulis puisi yang telah memahami tingkat kecerdasan siswa, memberikan motivasi, merumuskan tujuan belajar, melaksanakan aktiviti pengajaran dengan urutan yang sistematis, melaksanakan

penilaian, dan melaksanakan komunikasi interpersonal, sehingga memperoleh nilai pada siklus I sebesar 70 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai 86,32 dengan kategori sangat baik.

#### 4. SIMPULAN

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur dari puisi berupa tema, tipografi, rima, majas, nada, rasa dan amanat. Penerapan metode mind mapping berbasis outdoor learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi. Peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata aktivitas siswa di dalam kelas.

Hasil pengamatan yang dilakukan tindakan pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 70, dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,32 dengan persentase keberhasilan pada siklus I sebesar 65% sedangkan pada siklus 2 meningkat hingga 100%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kinerja guru dalam pembelajaran menulis puisi yang telah memahami tingkat kecerdasan siswa, memberikan motivasi, merumuskan tujuan belajar, melaksanakan aktiviti pengajaran dengan urutan yang sistematis, melaksanakan penilaian, dan melaksanakan komunikasi interpersonal, sehingga memperoleh nilai pada siklus I sebesar 70 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai 86,32 dengan kategori sangat baik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Dewi, dkk. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui *Mind Mapping* Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Malang*, 2(6), 799-805.
- Ananda. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(1), 1-8.
- Anitah, S., dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Apriyanto, Dwi, dkk. (2015). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Universitas Sebelas Maret*.
- Buntu, Amalia., dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Biologi Di Kelas IX SMP Negeri 6 Palu. *Universitas Tadulako, E- Journal Mitra Sains*, 5(2), 19-28.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat dan Kusmanto. (2016). Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *IAIN Syech Nurjati Cirebon, JurnalEduMa*, 2 (1), 36-46.
- Hani Wardah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 125-137.
- Jabrohim, dkk. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lombantoruan, Banget S. dan Sianipar, Juanda. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta. *Jurnal Education Building*, 1 (2), 145-155.